

**PENANAMAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK DI SMK YOS SUDARSO SOKARAJA
KAB. BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh
KHUSNUL ABDIYAH
NIM. 181766010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**PENANAMAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA
PADA PESERTA DIDIK DI SMK YOS SUDARSO SOKARAJA
KAB. BANYUMAS**

KHUSNUL ABDIYAH
NIM. 181766010

ABSTRAK

Toleransi beragama merupakan sikap bersedia menerima fakta adanya pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran agama yang dianut. Konflik yang melibatkan nama agama masih sering terjadi di kalangan masyarakat kita, bahkan sampai pada kalangan remaja dan peserta didik. Konflik tersebut dapat terjadi karena setiap yang beragama tidak bisa menghargai perbedaan, padahal perbedaan bukanlah suatu ancaman, akan tetapi suatu anugerah. Menanamkan budaya toleransi beragama dapat menjadi *problem solver* atas konflik tersebut, khususnya untuk lingkungan yang lebih memiliki perbedaan latar belakang agama bagi warganya. SMK Yos Sudarso adalah salah satu sekolah dengan kondisi lingkungan warganya memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda yang menerapkan penanaman budaya toleransi beragama terhadap peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan metode deskriptif serta teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan pemeriksaan kesimpulan, kemudian data dilakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman budaya toleransi beragama di SMK Yos Sudarso Sokaraja.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, dalam tiga bagian yaitu nilai-nilai toleransi beragama yang diterapkan meliputi nilai menghormati, menghargai, tolong menolong, kerjasama, persamaan, keadilan tanggungjawab dan kebebasan. Kemudian metode penanaman yang digunakan antara lain metode keteladanan, kegiatan rutin, nasehat dan pembiasaan. Terakhir adalah bentuk-bentuk toleransi beragama yang ditanamkan yang meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar pembelajaran.

Kata Kunci: Budaya, Toleransi, Beragama, dan SMK Yos Sudarso

IMPLANTING A CULTURE OF RELIGIOUS TOLERANCE AT SMK YOS SUDARSO SOKARAJA, BANYUMAS REGENCY

KHUSNUL ABDIYAH
181766010

Abstract

Religious tolerance is a willingness to accept the fact that there are differing opinions on religious truths adopted. Conflicts involving the name of religion are still common in our communities, even to the youth and learners. The conflict happened because every religious person cannot appreciate differences when differences are not a threat but a blessing. Implanting a culture of religious tolerance can be a solver problem of the conflict, especially for an environment where religious background differs from one's citizens. SMK josh sudarso is one of the schools whose neighborhoods have a different religious background that USES the implanting of a culture of religious tolerance toward his traineholders through religious activities carried out outside the study hours.

This research is qualitative research with a phenomenology approach with descriptive methods and data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and congclusion drawing, then the data is tested using the triangulation of data validity. The purposive of this study is to describe and analyze the implanting a culture of religious tolerance at smk yos sudarso sokaraja, banyumas regency.

The results of this study are summed up in three part, they are of the value of religious tolerance which is applied includes the value of respect, appreciate, helpful each other, cooperation, equality, justice responsibility and freedom. Then the cultivation method used are exemplary, routine activities, counseling and behavioral refraction method. And the last is implanted forms of religious tolerance that include religious activities carried out outside of learning.

Key word: Culture, Tolarence, Religious and SMK Yos Sudarso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITARASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GRAFIK	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENANAMAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA	
A. Budaya Toleransi.....	15
1. Pengertian Budaya Toleransi	15
2. Tujuan Toleransi	17
3. Macam-macam Toleransi.....	18
B. Toleransi Beragama.....	19
1. Pengertian Toleransi Beragama	19

2. Konsep Toleransi Beragama	20
3. Nilai-Nilai Toleransi Beragama	23
C. Pandangan Agama Tentang Toleransi Beragama	27
D. Batasan-batasan Toleransi Beragama.....	38
E. Menanamkan Budaya Toleransi Beragama di Sekolah.....	46
F. Hasil Penelitian yang Relevan.....	52
G. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Pendekatan Penelitian	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
D. Data dan sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	68
BAB IV PENANAMAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA DI SMK	
YOS SUDARSO SOKARAJA	
A. Gambaran Umum SMK Yos Sudarso Sokaraja	70
B. Budaya Toleransi Beragama di SMK Yos Sudarso Sokaraja.....	79
C. Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMK Yos Sudarso Sokaraja	86
D. Metode Menanamkan Budaya Toleransi Beragama di SMK Yos Sudarso Sokaraja.....	94
E. Kegiatan Penanaman Budaya Toleransi Beragama di SMK Yos Sudarso Sokaraja.....	99
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Simpulan.....	111
B. Rekomendasi	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang didalamnya terdapat berbagai ragam budaya, ras, suku, bahasa, adat istiadat, dan juga agama. Terdapat budaya Jawa, Batak, Sunda, Betawi dan lain sebagainya. Sedangkan setiap budaya memiliki adat istiadat dan bahasa yang berbeda. Selain adat istiadat dan budaya, agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia juga beragam seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu dan lain sebagainya, meskipun mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam.

Keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini dapat menjadi suatu manifestasi yang berharga jika diarahkan dengan tepat kepada situasi dan keadaan yang kondusif. Sebaliknya, apabila tidak diarahkan dengan pola yang tepat, maka keragaman ini memunculkan benturan peradaban, dapat menciptakan situasi konflik berdarah. Hal ini akan membuat citra kerukunan antar umat beragama di Indonesia yang dikenal rukun dan damai menjadi tercoreng. Keadaan tersebut tidak lagi membawa misi kedamaian dan ketentraman, justru membuat keadaan menjadi menyeramkan.

Di Indonesia, kasus kekerasan antar umat beragama sering terjadi. Agama bisa menjadi penyebab munculnya konflik horizontal antar pemeluk agama. Berdasarkan keterangan dari Sudarto ada sejumlah konflik antar umat beragama di Indonesia yakni di Maumere (1995), Surabaya, Situbondo dan Tasik Malaya (1996), Rengas Dengklok (1997), Jakarta, Solo dan Kupang (1998), Poso. Ambon (1999-2000). Kejadian seperti ini tidak hanya membuat tempat-tempat ibadah laksana hancur dan terbakar, tetapi pun menelan korban jiwa yang tidak sedikit.² Konflik dapat terjadi apabila setiap yang beragama tidak bisa menghargai perbedaan. Padahal perbedaan bukanlah suatu ancaman

² M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 34-35.

melainkan suatu anugerah. Adanya perbedaan sepantasnya disikapi dengan bijak supaya tidak berdampak pada perpecahan.

Kekerasan yang berkaitan dengan keagamaan, ternyata tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi di negara lain pun terdapat kekerasan berbasis keagamaan. Kekerasan yang berbasis keagamaan juga tidak melulu dialami oleh agama tertentu saja tetapi juga dialami oleh hampir setiap agama, seperti *monoteisme* Yahudi, Islam, Kristen dan yang lainnya. Tidak semua kekerasan terjadi atas nama agama, namun kenyataannya banyak bermunculan berita tentang kekerasan yang mengatasnamakan agama seperti teror atas nama Islam, pengeboman oleh orang-orang Kristen dan Katolik, pembunuhan oleh pengikut Hindu dan Budha, perang antara umat Katolik, Ortodok dan Islam dan lain sebagainya.³

Agama menjadi sebuah nama yang terkesan membuat gentar menakutkan dan mencemaskan. Fenomenanya bahwa muncul dan berkembangnya tingkat kekerasan yang membawa-bawa nama agama atau mengatasnamakan agama sehingga membuat kehidupan beragama yang muncul adalah saling mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidakharmonisan.⁴

Konflik yang terjadi sering mengatasnamakan agama dan melibatkan umatnya. Tidak heran apabila banyak kalangan menuduh agama sebagai sebab bagi konflik-konflik tersebut. Sebenarnya kurang tepat jika menuduh agama sebagai satu-satunya penyebab konflik, karena konflik yang terjadi bersifat kompleks. Factor historis, politik dan ekonomi sering tumpang tindih dengan sikap beragama yang eksklusif.⁵

Sikap eksklusif terbentuk anggapan adanya ancaman dari satu komunitas agama terhadap komunitas agama lain (adanya kecurigaan yang mendalam antar komunitas agama). Hal ini diperkuat dengan adanya aktivitas

³ Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 21-22.

⁴ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Alprin, 2009), 1.

⁵ Ahmad Khoirul Fata, "Diskursus dan Kritik terhadap Teologi Pluralisme Agama di Indonesia", *Miqot* XLII, No. 1 (2018): 109.

keagamaan yang hanya meneguhkan keyakinan dan keimanan pemeluknya secara internal, namun pada sisi yang lain menipiskan ikatan dengan komunitas lainnya. Sikap yang seperti ini diyakini dapat menimbulkan berbagai bentuk kekerasan dan konflik keagamaan yang laten.⁶ Oleh karenanya, Nurcholish Madjid berkeyakinan bahwa tidak akan ada masa depan dalam keberagaman yang dikembangkan secara eksklusif. Karena eksklusivisme dapat membawa manusia pada kehancuran.⁷

Budhy Munawar Rahman berpendapat bahwa agama memiliki wajah paradoksal. Hal ini terjadi karena adanya penerapan standar ganda (*double standard*) dalam relasi yang dibangun oleh umat beragama. Pada satu sisi agama menyeru dan mengajarkan perdamaian, dan pada sisi yang lain terdapat banyak konflik yang membawa nama agama. Dalam konteks konflik Kristen-Islam, Rahman melihat bahwa kedua agama tersebut selalu menerapkan standar yang ideal dan normatif untuk melihat diri sendiri, dan menggunakan standar berbasis realitas dan historis ketika memandang agama lain. Standar ganda yang seperti ini dapat memunculkan prasangka-prasangka teologis yang pada akhirnya memperkeruh komunitas beragama.⁸

Rahman memberikan contoh dari segi teologi, baik Kristen maupun Islam sering melihat doktrin agamanya sebagai agama yang paling benar dan murni yang bersumber langsung dari Tuhan, sedangkan agama lain hanya sekedar konstruksi manusia. Atau berseumber dari Tuhan tetapi telah dirusak atau dipalsukan oleh tangan manusia. Sedangkan secara historis standar, Rahman menyampaikan bahwa ganda sering digunakan untuk men-*judge* agama lain memiliki derajat otensitas teologis dibawah agama yang dianut. Dalam hubungan yang diliputi standar ganda tersebut, tersimpan klaim

⁶ Ahmad Khoirul Fata, "Diskursus dan Kritik terhadap Teologi Pluralisme Agama di Indonesia", *Miqot* XLII, No. 1 (2018): 109-110.

⁷ Nurcholish Madjid, *Cendekiawan & Religiusitas Masyarakat I*, (Jakarta: Paramadina, 1999), 60.

⁸ Ali Noer Zaman, *Menepis Standar Ganda: Membangun Saling Pengertian Muslim-Kristen*, (Yogyakarta: Qalam, 2001), 34-35.

kebenaran absolut pada agama sendiri. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik antar agama.⁹

Menghindari cara beragama yang eksklusif adalah dengan menekankan perlunya teologi yang ramah terhadap agama lain. Pemeluk suatu agama dapat mencoba pemahaman baru yang lebih mendalam tentang bagaimana Tuhan memiliki jalan penyelamatan. Menurut Rahman, poin penting teologi ramah agama terletak pada pertanyaan “apakah terdapat kebenaran dan keselamatan dalam agama dan keyakinan lain?” Pertanyaan bermula pada satu pertanyaan: “Apakah kita menyembah Tuhan yang sama?” kemudian Komaruddin Hidayat secara sederhana merumuskan pertanyaan tersebut dengan: “Benarkah jalan keselamatan Tuhan hanya dimonopoli oleh satu Tuhan?” Rahman pun menganggap teologi inklusif sebagai formulasi teologi ramah agama dan menjadi jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰

Setiap agama pada dasarnya menghendaki adanya perdamaian, tindakan kekerasan adalah suatu urusan yang tidak dibenarkan oleh masing-masing agama. Dalam hal ini Hasan Hanafi menyatakan bahwa kekerasan tidaklah dibenarkan oleh ajaran agama dan dasar hukum manapun, tindakan kekerasan sangat bertentangan dengan hati nurani manusia, sebab menggunakan kekuatan untuk merugikan orang lain. Meskipun demikian, kekerasan yang melibatkan nama agama tidak jarang terjadi dalam kehidupan manusia. Baik yang terjadi karena hubungan umat beragama yang tidak dibarengi sikap toleran ataupun yang sengaja diadakan untuk mendukung kepentingan sebuah kelompok.¹¹

Setiap agama yang ada di dunia pada dasarnya memberikan konsep-konsep bernilai luhur yaitu keselamatan, kedamaian dan cinta kasih. Akan tetapi sudah menjadi suatu fakta yang tidak bisa dipungkiri bahwa sentimen

⁹ Ahmad Khoirul Fata, “Diskursus dan Kritik terhadap Teologi Pluralisme Agama di Indonesia”, *Miqot* XLII, No. 1 (2018): 110.

¹⁰ Ahmad Khoirul Fata, “Diskursus dan Kritik terhadap Teologi Pluralisme Agama di Indonesia”, *Miqot* XLII, No. 1 (2018): 110.

¹¹ Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma....*, 21-22.

dan simbol agama begitu kental dengan banyak kekerasan dan kerusuhan yang terjadi, seperti dalam kasus Ambon dan Maluku.¹²

Agama sudah sepatutnya bisa menjadi motivasi untuk setiap umat manusia agar selalu mempertahankan perdamaian dan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di muka bumi. Sungguh disayangkan ketika faktanya agama justru menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan kehancuran umat manusia.¹³ Seperti halnya konsep perdamaian menurut Gulen yang dinyatakan bahwa penyebab terjadinya konflik antara individu dan komunal yaitu karena terlupakannya tradisi spiritual, sehingga diperlukan suatu keseimbangan antara spiritual dan unsur material lewat berbagai aksi sosial sesuai dengan prinsip pelayanan masyarakat.¹⁴

Konflik-konflik yang disampaikan di atas membuat perdamaian dan toleransi menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut bisa menjadi *problem solving* atas konflik antar umat beragama yang terjadi akibat adanya perbedaan diantara mereka yang beragama. Telah disampaikan sebelumnya bahwa pada dasarnya setiap agama menghendaki adanya perdamaian bukan permusuhan atau perpecahan, oleh karena itu perlu adanya sikap toleransi terhadap siapapun yang berbeda dengan kita.

Umumnya setiap yang berbeda itu ingin mengikuti tuntunan agama. Oleh karena itu agama tidak membenarkan adanya perilaku saling menuding atau saling menuduh bahwa suatu agama atau suatu kelompok itu sesat. Menurut Asy-Syathiby hal tersebut memunculkan perpecahan dan ketidakharmonisan antar Umat. Di dalam Islam pun umatnya diperintahkan untuk menjaga keharmonisan hubungan. Hal tersebut yang menjadi latar belakang Nabi SAW. menganjurkan supaya menghentikan diskusi atau perbantahan yang mengarah kepada pertikaian.¹⁵

¹² Simuh dkk, *Islam dan Hegemoni Sosial*, (Jakarta: Mediacita, 2002), 45.

¹³ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural...*, 34.

¹⁴ Sunaryo Kartadinata dkk, *Pendidikan Kedamaian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 29.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 13.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa agama beraneka ragam, biarlah setiap agama menentukan pilihan untuk mempercayai dan melaksanakan apa yang baik dan benar. Jika kebijakan tersebut disetujui, maka mari kita bergandengan tangan untuk mewujudkannya. Akan tetapi jika tidak setuju dengan hal tersebut, maka tidak perlu mencari siapa yang salah dan siapa yang benar. Masing masing harusnya telah mempelajari agamanya dan menemukan yang benar.¹⁶

Di dalam Al-Qur'an surat Al-an'am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾ (الانعام: ١٠٨)¹⁷

Artinya: “Janganlah memaki sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena (akibatnya), mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami perindah bagi setiap umat amal mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembalinya mereka, lalu Dia memberitahu kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Q.S. Al-An'am [6]: 108).¹⁸

Islam tidak melarang bertetangga dan membantu non-muslim yang bersikap baik dan objektif. Bahkan bekerjasama dengan non-muslim dalam kebaikan merupakan suatu anjuran al-Qur'an yaitu dalam al-Maidah ayat 2. Oleh karena itu, tidaklah bijaksana bagi mereka yang menutup usaha melibatkan non-muslim dalam kebaikan. Selama tidak merugikan orang Islam, kerjasama tidaklah dilarang.¹⁹

Perbedaan diantara manusia yang diterima tanpa menimbulkan perselisihan merupakan rahmat Allah yang membawa kebahagiaan, akan tetapi perbedaan yang diterima dengan perselisihan dan permusuhan dapat menjadi akar dari kesengsaraan. Karena hubungan yang sangat erat antara

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Islam yang...*, 49.

¹⁷ Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul *Adz-Dzikh*, (Solo: Penerbit Fatwa, 2016), 141.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Islam yang...*, 50.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Islam yang Disalah-pahami: Menepis Prasangka, Mengkikis Kekeliruan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 360-361.

iman dan rahmat Allah serta antara rahmat dan jiwa persaudaraan, maka semua kaum yang beriman sudah seharusnya bersaudara. Persaudaraan adalah bentuk paling penting dari “ikatan cinta kasih” antara sesama manusia, oleh karena itu perbedaan tidak menjadi kendala bagi kemanusiaan.²⁰ Bersikap bijak dalam rangka meminimalisir atau mencegah adanya perpecahan yang diakibatkan perbedaan dapat dilakukan dengan berperilaku toleransi dan menjaga kerukunan.

Toleransi merupakan salah satu bentuk sikap yang bisa memperlakukan persaudaraan, perdamaian, saling menghargai atas perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Toleransi berarti bersedia menerima fakta adanya pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut. Dapat menghargai keyakinan orang lain atas kebenaran agama yang dianutnya, tidak bersikap mencela/ memusuhi, tidak menunjukkan sikap menentang. Tidak memerlukan pertimbangan untuk hidup berdampingan secara damai dan saling membantu, saling terbuka, saling pengertian dan melakukan pendekatan secara musyawarah.²¹

Toleransi merupakan elemen dasar yang dapat menumbuhkembangkan perbuatan saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Supaya tidak terjadi konflik antar umat beragama toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, yang meliputi anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik yang berstatus mahasiswa, pegawai, birokrat bahkan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah.²² Toleransi beragama dapat menjadi jalan terbaik untuk terciptanya kerukunan antarumat beragama.

Intinya dengan adanya sikap toleransi, membuat hidup terasa lebih damai, tentram, bebas dari prasangka buruk terhadap setiap individu atau kelompok yang berbeda dengan kita. Toleransi menjadikan persaudaraan

²⁰ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), 26-29.

²¹ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 86.

²² Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 6

semakin erat, baik dengan mereka yang berbeda agama, ras, suku, dan budaya. Tidak ada sekat tali persaudaraan antar individu atau kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, mari kita tumbuhkan sikap toleransi terhadap siapapun mereka yang berbeda, tidak ada pendiskriminasian terhadap kelompok tertentu. Jangan menjadikan perbedaan sebagai suatu kecacatan atau kekurangan. Akan tetapi, jadikanlah perbedaan menjadi suatu rahmat dari Tuhan yang patut kita syukuri.

Sikap toleransi memiliki beberapa bentuk, yaitu toleransi atas perbedaan suku, ras, budaya dan agama. Terkait dengan hal tersebut, tesis ini hanya fokus pada pembahasan toleransi dalam beragama. Bentuk perilaku toleransi juga bisa diterapkan dimana saja, di lingkungan masyarakat (perumahan), lingkungan kerja, lingkungan sekolah dan lingkungan yang lainnya. Namun fokus hanya terhadap toleransi yang berlaku di lingkungan sekolah. Sekolah yang diteliti adalah salah satu sekolah yang menerapkan sikap toleransi terhadap peserta didiknya yaitu SMK Yos Sudarso Sokaraja.

Sikap toleransi menawarkan kepada peserta didik tentang cara pandang dan sikap dalam menghadapi perbedaan dan heterogenitas kelompok etnis, relasi gender, hubungan antaragama, kelompok kepentingan, kebudayaan, subkultur serta bentuk-bentuk lain keragaman. Sekolah Menengah Atas atau Menengah Kejuruan (SMA/SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu mendapatkan asupan penanaman budaya toleransi. Pembelajaran di tingkat SMA/SMK lebih menekankan pada optimalisasi peran rasionalitas anak didik. Pembelajarannya bersifat rasionalisasi dalil dan pembiasaan perbedaan pendapat. Hal ini menjadi penting disampaikan di jenjang SMA/SMK dengan harapan para lulusan tingkat SMA/SMK sudah memiliki kemampuan daya rasionalitasnya dan terbiasa menghadapi perbedaan atau problem kehidupannya.

SMK Yos Sudarso Sokaraja yang terletak di Desa Sokaraja Kulon RT 03/RW 10, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan budaya toleransi di kabupaten Banyumas. Penanaman sikap toleransi beragama perlu menjadi

kajian yang mendalam supaya memperoleh wawasan yang lebih toleransi dan bertanggung jawab. Peran guru adalah menjadi fasilitator untuk mengaktifkan para peserta didik mencari sebanyak-banyaknya informasi tentang tema dari berbagai sumber dan membantu menemukan serta meyakini penanaman budaya toleransi sebagai sarana penting untuk membantu peserta didik dalam memahami keberagaman dan mampu memahami nilai-nilai keragaman penuh toleransi.

SMK Yos Sudarso Sokaraja yang terletak di Desa Sokaraja Kulon RT 03/RW 10, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas merupakan lembaga pendidikan mandiri yang menerapkan sikap toleransi. Peserta didik dan guru dari SMK YOS ini memiliki latar belakang, status sosial, budaya yang beraneka ragam. Terdapat tiga agama yang dianut oleh peserta didik dan guru di SMK Yos Sudarso Sokaraja yaitu Islam, Katolik dan Protestan. Dan mayoritas peserta didik di sekolah yang beryayasan Katolik ini adalah menganut agama Islam. Sedangkan gurunya mayoritas menganut agama Katolik.²³

Latar belakang guru maupun murid di SMK Yos Sudarso Sokaraja yang beragam, tidak menjadi suatu halangan bagi mereka untuk tetap menjaga tali persaudaraan. Keterbukaan mereka terbukti dari peran guru disana sebagai seorang fasilitator, mereka berupaya mengaktifkan para peserta didiknya untuk mencari berbagai informasi dan membantu menemukan serta meyakini budaya toleransi. Sikap toleransi antar peserta didik di SMK Yos Sudarso diantaranya tertanam dalam kegiatan-kegiatan seperti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, bakti sosial, buka bersama di bulan Ramadhan, Natal Bersama, literasi di pagi hari, dan pada kegiatan atau peringatan hari besar Islam maupun Kristen.²⁴

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak membedakan kegiatan mana yang harus diikuti oleh siswa yang beragama Kristen maupun Islam. Dari setiap

²³ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Ipung Tyas Safitrie, pada tanggal 7 Februari di SMK Yos Sudarso Sokaraja.

²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Yos Sudarso, Bapak Aloysius Wisnu Setiawan, pada tanggal 25 Februari 2020 di SMK Yos Sudarso.

kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali, seperti kegiatan buka bersama yang juga diikuti oleh peserta didik yang beragama Kristen. Begitu juga sebaliknya, kegiatan Natal bersama juga dipanitiai oleh peserta didik yang beragama Islam.²⁵ Selain itu, nampak terdapat Mushala di dalam sekolah yang digunakan untuk berjama'ah shalat dzuhur oleh peserta didik yang beragama Islam. Hal ini menunjukkan adanya bentuk sikap toleransi yaitu yayasan atau lembaga Katolik, namun tetap menyediakan tempat ibadah bagi peserta didik yang beragama Islam.²⁶

Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tidak ada pemisahan berdasarkan agama untuk peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya persatuan diantara sesama peserta didik tetap harmonis, saling menghargai dan tidak saling menjatuhkan serta tidak ada pendiskriminasian terhadap mereka. Namun demikian, dalam hal masalah aqidah mereka tetap sesuai dengan agama mereka masing-masing, tidak ada pemaksaan bagi peserta didiknya. Terutama bagi peserta didik Islam yang memang bersekolah di Yayasan Katolik.

Hal yang menarik untuk diteliti kaitannya dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah konsep budaya toleransi dapat dilihat dan dilaksanakan di tengah-tengah peserta didik yang sedang mengikuti proses suatu kegiatan di sekolah. SMK Yos Sudarso yang merupakan sekolah dari Yayasan Katolik namun didalamnya menerima peserta didik yang juga beragama selain Katolik seperti Islam dan Kristen, bahkan mayoritas peserta didiknya adalah beragama Islam.

Terlihat bahwa terdapat unsur toleransi di dalam sekolah beryayasan Katolik dari penjelasan tersebut. Selain itu, SMK Yos Sudarso juga menerapkan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk peserta didik, dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan partisipasi peserta didik tanpa memandang latar belakang agama mereka. Terdapat banyak kegiatan yang diprogram sekolah untuk peserta didiknya, yang peneliti maksud adalah

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Yos Sudarso, Bapak Aloysius Wisnu Setiawan pada tanggal 25 Februari 2020 di SMK Yos Sudarso.

²⁶ Observasi pada tanggal 25 Februari 2020 di SMK Yos Sudarso.

kegiatan di luar jam pelajaran. Namun dalam hal ini peneliti fokus pada kegiatan yang kaitannya dengan kegiatan pengembangan keagamaan yang telah disebutkan sebelumnya. Alasan tersebut membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Yos Sudarso Sokaraja dengan judul “Penanaman Budaya Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMK Yos Sudarso Sokaraja Kec.Sokaraja Kab.Banyumas”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus masalah yang diteliti adalah masalah yang bersifat positif atau disebut keunikan. Keunikan yang dapat dijadikan penelitian di SMK Yos Sudarso Sokaraja yaitu proses budaya toleransi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut. Kegiatan yang peneliti maksud disini adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran peserta didik, meskipun tidak menutup kemungkinan dalam pembelajaran di SMK Yos Sudarso juga menanamkan budaya toleransi beragama. Terdapat banyak kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan disana. Namun peneliti membatasi pada kegiatan-kegiatan yang kaitannya dengan pengembangan keagamaan.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatannya. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keagamaan seperti buka bersama, literasi di pagi hari, kegiatan pada peringatan hari besar agama seperti Natal bersama, kenaikan Isa Al Masih, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini penting untuk diteliti karena mengingat masalah perbedaan agama saat ini dapat memicu suatu perpecahan dan pertikaian. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian lebih mendalam terkait penanaman budaya toleransi beragama pada peserta didik di SMK Yos Sudarso Sokaraja kabupaten Banyumas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: bagaimana penanaman budaya toleransi beragama pada peserta didik di SMK Yos Sudarso Sokaraja mulai dari perencanaan (dasar pembentukan, tujuan), pelaksanaan (bentuk kegiatan, proses kegiatan, cara penanaman kegiatan)?

Adapun rumusan masalah turunannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai toleransi beragama yang ditanamkan di SMK Yos Sudarso?
2. Bagaimana cara menanamkan budaya toleransi beragama terhadap peserta didik di SMK Yos Sudarso?
3. Bagaimana kegiatan penanaman budaya toleransi beragama terhadap peserta didik di SMK Yos Sudarso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Nilai-nilai Toleransi Beragama yang Ditanamkan di SMK Yos Sudarso.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis macam-macam kegiatan penanaman budaya toleransi beragama terhadap peserta didik di SMK Yos Sudarso.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis cara menanamkan budaya toleransi beragama terhadap peserta didik di SMK Yos Sudarso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat dalam pengembangan teori penanaman budaya toleransi beragama dengan lebih spesifik lagi pada ranah budaya toleransi beragama dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk melihat program kegiatan kegiatan di sekolah lain sehingga bisa dijadikan referensi untuk diterapkan di sekolah sendiri.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang pelaksanaan budaya toleransi dan memberitahukan bahwa sekolah dengan yayasan Katolik tidak membatasi atau menerima peserta didik yang beragama lain seperti Islam dan bisa menjalankan program-program kegiatan dengan baik, baik program kegiatan untuk yang beragama Kristen maupun yang beragama Islam yang nantinya dapat menjadikan referensi sekolah untuk putra putrinya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah Pengetahuan dan kecakapan untuk mengembangkan institusi yang berbasis budaya toleransi beragama di kemudian hari dan mengetahui cara penanaman budaya toleransi beragama di sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang peneliti lakukan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Abstrak, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar.

Bagian kedua adalah bagian isi, bagian ini merupakan isi dari penelitian yang peneliti lakukan. Pada bagian kedua ini peneliti akan membagi ke dalam beberapa bab, yaitu Bab I berisi pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar metodologis untuk bisa memahami secara sistematis materi-materi dalam bab-bab berikutnya. Dalam Bab I akan dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Selanjutnya adalah Bab II yang akan membahas mengenai landasan teori tentang Penanaman Budaya Toleransi Beragama yang meliputi Pengertian Budaya Toleransi, Tujuan Toleransi, Macam-macam Toleransi, Pengertian Toleransi Beragama, Konsep Toleransi Beragama, Nilai-nilai Toleransi Beragama. Pandangan Agama Tentang Toleransi Beragama, Batasan-batasan Toleransi Beragama, Menanamkan Budaya Toleransi Beragama di Sekolah, serta Hasil Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

Peneliti kemudian dilanjutkan dengan Bab III yang membahas tentang Metode Penelitian yang digunakan dengan rincian sub judulnya yaitu Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Setelah melakukan upaya deskriptif pada Bab III, penelitian diteruskan dengan Bab IV yang merupakan analisa peneliti terhadap data yang peneliti dapatkan di lapangan. Selanjutnya, penelitian akan diakhiri dengan Bab V yang berisi Simpulan dan Rekomendasi. Simpulan akan diberikan dari apa yang telah peneliti deskripsikan dan analisa pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi adalah pemikiran peneliti untuk SMK Yos Sudarso Sokaraja di sekolah. Pada bagian terakhir dalam penelitian ini akan berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pencegahan terhadap timbulnya konflik di SMK Yos Sudarso dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didiknya. Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan di SMK Yos Sudarso Sokaraja antara lain nilai menghormati, nilai menghargai, nilai tolong menolong, nilai kerjasama, nilai persamaan, nilai keadilan, nilai tanggungjawab dan nilai kebebasan.
2. Penanaman budaya toleransi beragama di SMK Yos Sudarso Sokaraja juga dapat dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran, khususnya pada kegiatan-kegiatan peringatan hari besar agama. Penanaman tersebut merupakan upaya memahamkan peserta didik tentang bagaimana hidup dalam lingkungan yang didalamnya terdapat perbedaan latar belakang agama pada setiap warga masyarakatnya. Sehingga mudah bagi mereka untuk membangun relasi bersama. Adapun macam kegiatan budaya toleransi beragama yang ditanamkan di SMK Yos Sudarso Sokaraja meliputi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, literasi pagi, buka puasa bersama, isra mi'raj Nabi SAW, Maulid Nabi SAW, natal gabungan dan kenaikan Isa al-Masih.
3. Budaya toleransi beragama di SMK Yosudarso Sokaraja ditanamkan kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa cara pada setiap kegiatan keagamaannya. Cara tersebut antara lain memberikan keteladanan, melaksanakan kegiatan rutin, memberikan nasehat dan menanamkan pembiasaan.

B. Rekomendasi

Toleransi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan sosial seseorang, sebagaimana dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang menyatakan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan”. Seharusnya hal tersebut dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan toleransi beragama dalam lingkungan pendidikan pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut, dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui. Dengan segala kerendahan hati, penulis akan memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. SMK Yos Sudarso Sokaraja

Upaya menanamkan budaya toleransi beragama terhadap peserta didik perlu adanya evaluasi terhadap kegiatan, supaya mudah mengetahui perkembangan penanaman budaya toleransi beragama yang telah ditanamkan selama ini.

2. Kepala Sekolah

Mempertahankan penanaman budaya toleransi beragama sebagai ciri khas yang ada di SMK Yos Sudarso Sokaraja serta mengembangkan model penanaman budaya toleransi beragamanya dengan lebih baik, agar dapat lebih mengena ke peserta didik penanaman budaya toleransi beragamanya.

3. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan bersama dengan masing-masing guru pendidikan agama ikut serta dalam penyusunan rencana kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara rutin di sekolah atau telah menjadi program kerja secara rutin, agar tujuan adanya penanaman budaya toleransi terlaksana dengan lebih baik, dan pada setiap program kerja atau setiap kegiatan dapat tersip dan terdokumentasi dengan baik.

4. Guru Pendidikan Agama (Islam dan Katolik)

Guru Pendidikan Agama Islam dan Agama Katolik membangun kerjasama dengan waka kesiswaan, supaya persiapan dalam pembuatan perencanaan

lebih baik dan dapat mengimplementasikan budaya toleransi dalam kegiatan keagamaan dengan lebih baik

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya lebih fokus pada tempat penelitian yang lebih majemuk, tidak hanya terdapat tiga agama yang dianut oleh peserta didiknya, supaya penanaman budaya toleransi beragama lebih menguatkan, karena dilihat dari berbagai pandangan agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ake, Meliati. 2019. *Kehidupan Toleransi Beragama Di Sekolah*. Jambura 01, no.02.
- Al Aziiz, Arif Nur Rohman. 2019. *Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa*. Klaten: Cempaka Putih.
- Al Munawar, Said Agil. 2003. *Fiqih Hubungan antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Angdreani, Vebri dkk. 2020. *Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman nilai-nilai Islam Siswa SDN 08 Rejang Lebong*. At-Ta'lim 19, no. 01.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Butar-butar, Rikardo Dayanto. 2019. *Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk*. Real Didache Vol. 4, No. 1.
- Casram, 2016. *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Vol. 1, No. 2.
- Cheppy, Haricahyono. 1995. *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI, 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.
- Devi, Dwi Ananta. 2009. *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin.

- Djollong, Andi Fitriani and Anwar Akbar. 2019. *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan*. Al-Ibroh 08, no. 01.
- Dute, Hasruddin. 2012. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 4 Jayapura Provinsi Papua*. Dalam Tesis UIN Alaudin.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an (TElaah Konsep Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Fata, Ahmad Khoirul. 2018. *Diskursus dan Kritik terhadap Teologi Pluralisme Agama di Indonesia*. Miqot XLII, No. 1.
- Fatah, Abdul. 2012. *Budaya Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dalam Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fuadi, Ahmad. 2018. *Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif)*. Wahana Inovasi 7, No. 2.
- Habibah, Fida Durratul. 2018. *Komparasi Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke-NU-An dan Ke-Muhammadiyah-An Tingkat MA/SMA/SMK*. Dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husna, Khotimatul. 2006. *40 Hadits Sahih Pedoman Membangun Toleransi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hutami, Dian. 2020. *Religius dan Toleransi*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama: Konflik, Rekonsiliasi dan harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamil, M. Mukhsin. 2007. *Mengelola Konflik Membangun Damai*. Semarang: Walisongo Mediation Centre.
- Jirhanuddin, 2010. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama Agama*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar 19.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Madjid, Nurcholish. 1999. *Cendekiawan & Religiusitas Masyarakat I*. Jakarta: Paramadina.

- Manab, Abdul. 2017. *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Misbah , M. Islahuddin dkk. 2019. *Pendidikan Toleransi dalam Keluarga Beda Agama di Desa Kayubek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan*. Mu'allim Vol. 01, No. 01.
- Misrawi, Zuhairi. 2017. *Al-Qur'an Kitab Toleransi Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Mumin, U. Abdullah. 2018. *Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah)*. Al-Afkar 1, No. 2.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan kritis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najib, Muhammad dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nisa', Anisa Khusnun and M. Wahid Nur Tualeka. 2016. *Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama dalam Islam*. Al-Hikmah Vol. 02, No. 2.
- Nurkholis, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Osman, Mohammad Fathi. 1996. *Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan Pandangan Al-Qur'an, Kemanusiaan, Sejarah dan Peradaban*, Terj. Irfan Abu Bakar. Washington: Democracy Project.
- Panuntun, Daniel Fajar and Eunike Paramita. 2019. *Hubungan Pembelajaran Al-Kitab terhadap Nilai-nilai Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual*. Gamaliel Vol. 1, No. 2.
- Rahman, Muhammad Aulia. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Rambitan, Stanley R. 2017. *Pluralitas Agama dalam Pandangan Kristen dan Implementasinya bagi Pengajaran PAK*. Shanan No.1.
- Riyadi, Hendar 2007. *Melampaui Pluralisme: Etika Al-Qur'an tentang Keragaman Agama*. Jakarta: RMBOOKS & PSAP.

- Rohman, Miftahur. 2016. *Implementasi Nilai-nilai Multikultural di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta (Studi Komparatif di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)*. Dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prodesur*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 1980. *Prinsip-prinsip Kerukunan dalam Ajaran Agama Islam*. Ujung Pandang: Kanwil Depag Sulawesi Selatan.
- Soleha, 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bangka*. Jurnal Hasil Penelitian Vol. 4, No. 2.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, Albertus. 2016. *Militansi dan Toleransi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy and Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yahya, Ahmad Syarif. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yamin, Moh and Vivi Aulia. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang: Madani Media.
- Zain, Anwar. 2020. *Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini*. Paud Lentera 04, no. 01.